#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang

Salah satu yang menjadi bagian paling penting dalam kehidupan manusia di duania adalah pendidikan, karena pendidikan memiliki banyak fungsi diantaranya yaitu untuk membentuk budi pekerti luhur, membekali manusia dengan ilmpu pengetahuan dan berbagai keterampilan, memberikan bimbingan dan pencerahan, menumbuhkembangkan sikap dan budaya disiplin dalam kehidupan manusia, serta membentuk sikap sosial yang benar. Dalam hal ini, bagian yang harus diutamakan adalah usaha untuk membentuk budi pekerti luhur atau dengan bahasa agama disebut dengan akhlak karimah atau akhlak mulia.

Akhlak karimah atau akhlak mulia merupakan bagian dari sikap religius seseorang. Sikap religius yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat dari tindakan dan keputusan-keputusan yang diambil karena sikap religius berasal dari kepercayaan dan keyakinan terhadap nilai-nilai kebenaran yang dimilikinya. Sikap religius berasal dari gabungan dari internalisasi keimanan ke dalam sikap/moral seseorang sehingga membentuk kepribadian yang baik, sikap sosial, dan etos kerja yang tinggi.<sup>1</sup>

Upaya untuk menanamkan sikap religius dalam dunia pendidikan sangat selaras pada era dimana kemajuan ilmu dan teknologi berlangsung sangat cepat dan dinamis seperti sekarang ini. Dunia dengan segala kemajuannya

1

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 8-9.

menyuguhkan berbagai kemudahan diberbagai bidang yang sangat menguntungkan bagi siapa saja yang dapat memanfaatkannya secara indidual maupun secara berkelompok.<sup>2</sup> Namun sebagaimana kita ketahui bersama, dengan kemudahan fasilitas akibat kemajuan teknologi saat ini, banyak ditemukan peyimpangan-penyimpangan dan perilaku/akhlak yang rusak akibat dari kepribadian yang tidak mampu membentengi diri dari pengaruh negatif era lobalisasi.

Harapan untuk dapat membentuk dan merealisaikan manusia yang memiliki sikap religius dibebankan pada lembaga pendidikan sangatlah wajar, mengingat dalam lembaga pendidikan manusia dikenalkan, dididik, dan diharapkan dapat memiliki berbagai karakter positif seperti yang termaktub dalam tujuan nasional pendidikan kita. Namun kenyataan yang terjadi adalah kejadian yang memilukan hati, dimana semakin banyak ditemukan perilaku siswa yang menunjukkan dekadensi moral.

Ditengah kondisi pandemi yang melanda dunia saat ini, banyak sektor kehidupan manusia yang akan dipengaruhi keadaannya, termasuk dunia pendidikan. Disatu pihak pemerintah menyerukan agar masyarakat lebih mengedepankan bidang kesehatan untuk menyelamatkan diri dari wabah pandemi, namun dipihak lain pemerintah juga meminta agar layanan pendidikan pada kondisi Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB) tetap dapat dilaksanakan meski dengan standar minimal. Oleh karena itu, ditempuhlah prosedur layanan

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 7

\_

pendidikan dengan moda daring/online dimana proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik dilakukan dengan moda daring atau pembelajaran jarak jauh.

Dengan kondisi sangat terbatas tersebut, dunia pendidikan harus mencari cara agar tujuan utama pendidikan seperti yang termaktub dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas tetap dapat tercapai. Salah satu tujuan yang terpenting dalam undang-undang tersebut adalah terbentuknya sikap religius yang tertanam dan melekat pada jiwa peserta didik dengan cara internalisasi dan pengintegrasian nilai karakter religius yang sesuai dengan ajaran agama islam ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sikap religius merupakan salah satu dari 18 nilai karakter yang harus dikembangkan oleh guru melalui mata pelajaran, metode mengajar, dan pengelolaan kelas. Dengan menumbuhkembangkan sebagian atau keseluruhan dari 18 nilai karakter tersebut diharapkan peserta didik memiliki bekal yang cukup agar dapat berperilaku baik atau berakhlak mulia, karena setiap tindakan yang diambil oleh seseorang sangat dipengaruhi oleh nilai karakter yang tertanam di alam bawah sadarnya. Oleh karenanya pendidik harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk mengarahkan, membimbing, membiasakan, dan membudayakan nilai karakter sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang<sup>3</sup>

Guru sebagai pengelola kelas yang akan mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik haruslah

-

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Febrianti, E., Haryani, S., dan Supardi, K.I., 2015, Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Larutan Penyangga Model Problem Based Learning Bermuatan Karakter Untuk Siswa SMA, *Journal of Innovative Science Education*, Vol 4, No 1, Hal 16-39.

menyadari bahwa ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dapat mengembangkan nilai karakter apa yang dapat dipadukan ke dalam kegiatan belajar mengajar di kelasya. Di lain pihak, meski belum ditafsirkan secara ilmiah, pengaruh keyakinan seseorang atau sikap religius seseorang terhadap peningkatan karakter yang baik siswa dinilai sangat signifikan terjadi. Masalah tersebut juga disampaiakan oleh Mansour dalam sebuah penelitiannya yang menemukan bahwa sebagian besar ditemukan hubungan yang erat integrasi antara sains dengan nilai-nilai religius.

Sains dinilai dapat memberikan bukti kebenaran ajaran agama yang meskipun belum semuanya dapat dibuktikan secara ilmiah. Sains merupakan salah satu dari ciptaan Allah SWT, dimana manusia tidak akan pernah menemukan pertentangan antar keduanya. Dengan kenyataan seperti ini, umat Islam diharapkan mempelajari ajaran agama islam dan seluruh ilmu pengetahuan agar memperoleh kebaikan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>5</sup>

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan, membiasakan, dan membudayakan nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik, salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan kelas yang di dalam penyampaian materi pelajarannya selalu berusaha memasukkan karakter religius. Guru berusaha untuk menjadi role model bagi siswa melalui ucapan, tindakan, dan keteladanan sepanjang proses kegiatan belajar mengajar. Dengan

<sup>4</sup> Ceglie, R., Religion as a Support Factor for Women of Color Pursuing Science Degrees: Implications for Science Teacher Educators, *Journal of Science and Teacher Education*, Vol 24, 2013. Hal 37–65.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Mansour, N., Religious Beliefs: a hidden variable in the performance of *science* teachers in the classroom, *European Educational Research Journal*, Vol 7, No 4, 2008. Hal 557-576.

cara seperti itu diharapkan, perpaduanan nilai-nilai religius ke proses pembelajaran dapat membentuk perubahan tingkah laku/akhlak yang signifikan. Pernyataan senada ditemukan dan disampaikan oleh Ceglie, bahwa individu yang mempunyai pemahaman terhadap konsep-konsep agama dengan baik juga akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi dalam pendidikannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius dapat dipadukan ke dalam ilmu pengetahuan yang berbasis sains, salah satunya adalah ilmu kimia.<sup>6</sup>

Secara umum, manusia menganggap bahwa ilmu pengetahuan dan agama adalah berlawanan satu sama lain sehingga tidak dapat dipadu padankan.<sup>7</sup> Namun, jika melihat perkembangan kehidupan manusia dalam sejarah islam akan kita dapatkan bukti bahwa agama dan sains dapat menjadi sebuah kekuatan yang sangat dahsyat yang membantu mensejahterakan kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan upaya oleh guru untuk berusaha memadukan dan melakukan pembaruan hingga sains dan agama menjadi kesatuan yang penuh harmoni. Proses integrasi dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilainilai agama dengan materi yang terdapat di dalam mata pelajaran sains sehingga saling terkait satu dengan lainnya.

Perkembangan dan kemajuan yang sangat cepat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dipungkiri telah banyak membantu dan memudahkan kehidupan manusia. Namun, dengan kemajuan itu pula kehidupan

<sup>7</sup> Billingsley, B., Taber, K., Riga, F., dan Newdick, H., Secondary School Student Epistemic Insight into the Relationships Between Science and Religion A Preliminary Enquiry, *Research Science Education*, Vol 43, 2013.Hal 1715-1732.

-

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Ceglie, R., Religion as a Support Factor for Women of Color Pursuing Science Degrees: Implications for Science Teacher Educators, *Journal of Science and Teacher Education*, Vol 24. 2013. Hal 37–65.

manusia menjadi kering dan miskin dari nilai-nilai ilahiyah, dengan ditemukannya banyak problematika yang muncul terkait kerusakan moral di kalangan pelajar dan mahasiswa. Hal inilah yang menjadi pendorong utama agar pembaruan dan penyesuaian antara ilmu pengetahuan dengan karakter religius merupakan sebuah keniscayaan. Integrasi yang dilakukan oleh guru tidak dimaknai sebagai proses penyatuan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, tetapi dengan menempatkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama pada posisinya masing-masing secara pas sehingga dapat saling menyumbang dan saling melengkapi. Pada hasil akhir diharapkan integrasi sains dan agama tersebut melahirkan karakter religius sesuai amanat SISDIKNAS.

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru bukan merupakan suatu mata pelajaran yang tersendiri, akan tetapi guru memberikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui proses belajar mengajar di kelas. Guru dapat mengembangkan karakter religius dalam proses belajar mengajar melalui proses bimbingan dan keteladan kepada peserta didik sehingga nilai-nilai religius benar-benar diserap dan dimunculkan dalam keseharian mereka.

Tujuan tersebut diharapkan dapat diperoleh salah satunya dengan melakukan pembaruan dan penyesuaian nilai-nilai religius ke dalam mata pelajaran kimia sehingga nilai agama mewarnai proses pembelajaran yang dilakukan. Penyampaian ilmu pengetahuan kepada peserta didik dapat

<sup>8</sup> Sunhaji, The Implementation of Integrated in the Islamic Religion Education as to Grow the Religiusity and Faith of Learners, *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol 6, No 11, 2016, 145

<sup>9</sup> Chusnani, D., Pendidikan Karakter Melalui Sains. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, Vol 1, No 1, 2013. Hal 11-19.

\_

memperbaiki dan meningkatkan kompetensi intelektual sedangkan nilai-nilai religius yang dipadukan ke dalamnya dapat meningkatkan penghayatan nilai-nilai ilahiyah peserta didik. Oleh karenanya, hal tersebut jangan hanya sekedar wacana saja namun perlu diupayakan dan diusahakan dapat dicapai dalam proses pembelajaran seluruh ilmu pengetahuan .

Pendidik sebagai kreator pembelajaran dan pengelola kelas harus menjadikan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam agar mewarnai seluruh proses pembelajaran terutama dalam materi pelajaran umum (non PAI). Pendidik terlebih dahulu memutuskan nilai karakter apa yang akan dikembangkan, kemudian merencanakannya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan saat mengajar dapat menyitir beberapa ayat al-Qur'an atau hadits sebagai nilai utama yang akan dikembangkan. Harapannya, dengan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pembiasaan nilai-nilai religius secara terus menerus akan menambah daya tarik ilmu pengetahuan (kimia) sehingga siswa makin mencintai ilmu pengetahuan karena selaras dengan keyakinannya. Dengan kecintaannya kepada ilmu pengetahuan, selain prestasi akademiknya meningkat, budaya untuk melaksanakan ajaran agamanya juga menngkat.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah atas berciri khas agama islam, MAN 2 Kota Madiun memiliki visi madrasah yang salah satunya yaitu mewujudkan insan yang berakhlak mulia, terampil, berprestasi, dan berbudaya lingkungan. Akhlak mulia yang dimaksud dalam visi madrasah itulah yang diturunkan dengan kata sikap religius. Salah satu indikator yang digunakan

untuk mencapai visi madrasah tersebut adalah menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari, dan dimanifestasikan ke dalam berbagai bentuk kegiatan baik kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Oleh karenanya, pendidik selalu diarahkan dan dimotivasi oleh kepala madrasah untuk menggunakan nilainilai islam dalam proses pembelajarannya serta menjadi teladan bagi seluruh peserta didik.

Visi madrasah yang kemudian diturunkan ke dalam indikator-indikator pencapaian tujuan madrasah, harus diaplikasikan oleh pendidik ke dalam proses pembelajaran yang diwarnai oleh nilai-nilai agama islam melalui proses pembaruan dan penyesuaian nilai-nilai agama islam ke dalam materi ilmu pengetahuan (kimia). Pembaruan dan penyesuaian tersebut jika dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkelanjutan akan mampu menumbuhkan berbagai potensi peserta didik menjadi individu yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak karimah/mulia, terampil hidup dalam berbagai situasi dan kondisi, serta bertanggungjawab terhadap semua tindakan yang diambilnya. 10

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang "PENGEMBANGAN KARAKTER BUILDING MELALUI PEMBELAJARAN KIMIA (STUDI PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MAN 2 KOTA MADIUN).

<sup>10</sup> Zainal Arifin, Pembelajaran integrasi Sain dan Islam, *observasi*, 1 April 2021.

### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut :

- Nilai karakter apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran kimia di MAN 2 Kota Madiun?
- 2. Bagaimana model pengembangan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran Kimia di MAN 2 Kota Madiun?
- 3. Strategi apakah yang digunakan dalam pengembangan karakter religius peserta didik pada pembelajaran Kimia di MAN 2 Kota Madiun?

# C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada proses pembelajaran kimia di MAN 2 Kota Madiun.
- 2. Untuk mengetahui model pengembangan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran Kimia di MAN 2 Kota Madiun.
- Untuk mengetahui Strategi yang digunakan dalam pengembangan karakter religius peserta didik pada pembelajaran Kimia di MAN 2 Kota Madiun.

### D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan memberi manfaat menambah khasanah keilmuan dan wawasan keislaman tentang pembudayaan karakter religius, dan menambah informasi cara memperbaiki kualitas pendidikan di madrasah
- b) Diharapkan dapat menjadi rujukan dan atau masukan para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki karakteristik sama

## 2. Manfaat praktis

a) Bagi Madrasah

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran berbasis sains dan agama.

b) Bagi Guru

Menjadi alternatif penyelesaian masalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran kimia yang bermanfaat bagi siswa

c) Bagi peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi penelitian sejenis dengan tema dan lingkungan yang berbeda.